

MOTIVASI MASYARAKAT DALAM MENGIKUTI PENGAJIAN DI MAJLIS TAKLIM MASJID NURUL HUDA DESA BOTO SEMANDING TUBAN

Oleh : Muslimin*

ABSTRACT

This study used a qualitative approach in descriptive form, and aimed to determine the kinds of motivations of the community to take part in the study at the Taklim Majlis Nurul Huda, Boto Village, Semanding District, Tuban, and to find out the level of community motivation to take part in the Majlis Taklim Nurul Huda Boto Village. This research is a field research, which directly examines the place of research in the majlis taklim Nurul Huda Mosque located on RT.01 RW.01 Boto village. The subjects in this study were pilgrims from the Taklim Nurul Huda Islamic Boarding School in Boto Village, namely the data sources were 35 worshipers and 3 administrators and 5 teachers or caregivers of the Majlis Taklim Nurul Huda. While the object of this research was the motivation of the community to attend the recitation in the majlis taklim Nurul Huda, Boto village, Semanding. Then in the technique of collecting data by means of observation, interviews, questionnaires, to caregivers of the majlis taklim, administrators of the majlis taklim, the congregation and the people who live around the taklim assembly.

Based on the results of the study it can be concluded that the motivation of the community to follow the recitation is very diverse. Like biogenetic motivation, sociogenetic motivation and theogenetic motivation. That is to increase the knowledge of religion, socialize with fellow citizens, also be an example of the example of the surrounding community in participating in the recitation, following the recitation can make themselves happy and comfortable, can strengthen the relationship, feel close to Allah SWT, and get inner peace, then following the recitation has become a necessity for a devout Muslim to Allah SWT, and added diligently to worship to Allah SWT after attending the recitation activity in the majlis taklim Nurul Huda, Boto Village. And regarding the level of motivation of the community to take part in the recitation in the Taklim assembly of Nurul Huda, Boto Village, it was classified as high and quite good seen from the biogenetic, sociogenetic and theogenetic theories.

Keywords: Motivation, Society, Recitation, Majlis Taklim Nurul Huda

*Muslimin adalah Kaprodi PIAUD Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Makhsum Ibrahim Tuban

A. PENDAHULUAN

Pengertian Motivasi adalah suatu dorongan atau alasan yang menjadi dasar semangat seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Arti motivasi juga dapat

didefinisikan sebagai semua hal yang menimbulkan dorongan atau semangat di dalam diri seseorang untuk mengerjakan sesuatu.

Kata motivasi berasal dari kata “motif” yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu (Sardiman, 2006 :73). Motif dapat berupa kebutuhan dan cita-cita. Motif ini merupakan tahap awal dari proses motivasi, sehingga motif baru merupakan suatu kondisi intern atau disposisi (kesiapan-siagaan) saja. Sebab motif tidak selamanya aktif. Motif yang telah menjadi aktif inilah yang disebut motivasi.(Halimatus Sakdiyah, 2009 :33) Motivasi adalah salah satu kebutuhan yang di butuhkan setiap orang untuk mendorong diri semakin percaya dan membuat diri menjadi orang yang terbaik.

Secara etimologi kata motivasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu “motivation”, yang artinya “daya batin” atau “dorongan”. Sehingga pengertian motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong atau menggerakkan seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu dengan tujuan tertentu. Motivasi bisa datang dari dalam diri sendiri ataupun dari orang lain. Dengan adanya motivasi maka seseorang dapat mengerjakan sesuatu dengan antusias.

Manusia memiliki banyak kebutuhan, di antaranya kebutuhan untuk kepuasan hidup, rasa aman, tenang dan bahagia. Maka dengan hal tersebut mereka memerlukan yang namanya motivasi untuk mengikuti pengajian di majelis taklim tersebut. Setelah kita ketahui bahwasannya majelis taklim terdiri dari dua akar kata bahasa Arab yaitu majlis yang berarti tempat duduk, tempat sidang atau dewan, sedangkan ta’lim berarti pengajaran.(A.W. Munawwir, *Kamus Al-Munawwir*, Pustaka Progressif).

Jika kita gabungkan dua kata itu dan mengartikannya secara istilah, maka dapatlah kita simpulkan bahwasannya majelis taklim memiliki arti tempat berkumpulnya seseorang untuk menuntut ilmu (khususnya ilmu agama) bersifat nonformal (jika kita melihat pendidikan yang ada di Indonesia ini.

Majelis taklim sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW saat dakwah pertamanya yang bertempat di rumah Arqom bin Al-Arqom. Sekarang, penamaan majelis taklim sudahlah tidak asing lagi bagi kita. Pada kesempatan kali ini, penulis akan membahas tentang fungsi, tujuan, kedudukan dan macam-macam majelis taklim. Suatu kegiatan sudah semestinya memiliki hal-hal ini yang akan menjadikan kegiatan terarah dan terorganisir dengan baik.

Majelis taklim dalam praktikknya merupakan tempat pengajaran atau pendidikan agama Islam yang paling fleksibel dan tidak terikat oleh waktu. Majelis taklim yang bersifat terbuka terhadap segala usia, lapisan atau strata sosial dan jenis kelamin. Waktu penyelenggaranya pun tidak terikat bisa pagi, siang, sore atau malam. Tempat pengajarannya pun bisa dilakukan di rumah, mesjid, mushalla, gedung, aula, halaman, dan sebagainya. Selain itu majelis taklim memiliki dua fungsi sekaligus yaitu sebagai lembaga dakwah dan lembaga pendidikan non formal (Mujtahid, 2011:7) .

Fleksibelitas majelis taklim inilah yang menjadi kekuatan sehingga mampu bertahan dan merupakan lembaga pendidikan Islam yang paling dekat dengan umat (masyarakat). Majelis taklim juga merupakan wahana interaksi dan komunikasi yang kuat antara

masyarakat awam dengan para mualim serta antara sesama anggota jamaah majelis taklim tanpa dibatasi oleh tempat dan waktu. Seperti yang ada pada majelis taklim Nurul Huda yang ada di desa boto kecamatan semanding kabupaten tuban.

Majlis taklim Nurul Huda adalah lembaga pendidikan keagamaan yang menjadi alternatif bagi mereka yang tidak memiliki cukup tenaga, waktu, dan kesempatan menimba ilmu agama di jalur pendidikan formal. Inilah yang menjadikan majelis taklim ini memiliki nilai karakteristik tersendiri dibanding lembaga-lembaga keagamaan lainnya dan juga mempunyai dampak yang besar dalam membimbing kehidupan keagamaan masyarakat.

Berdasarkan wawancara awal dengan Bapak. H. M Nafi'udin (salah satu pengurus masjid) dalam melaksanakan kegiatan dakwahnya ini para pengurus majelis taklim Nurul Huda boto melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan dalam berbagai bentuk dakwah, diantaranya ceramah agama tanpa menggunakan kitab (umum), pengajian agama dengan menggunakan kitab (Fiqh, Tauhid dan hadits, dll).

Dan penulis melakukan wawancara dengan jamaah pengajian tersebut yakni mengenai bentuk kegiatan dakwah yang dilaksanakan untuk sekarang ini waktunya setiap hari yakni setelah sholat magrib. Guru pengajarnya hanya satu orang saja dalam setiap pengajian. Tetapi kalau memperingati hari besar seperti Peringatan Hari Besar Islam pengurus mengadakan acara skala kecil dan adakalanya besar. Dengan adanya kegiatan tersebut pengurus dan para jamaah di kemudian hari bisa menjalani hidup yang lebih tenang, tenram, indah dan bermanfaat.

Selain itu dengan motivasi yang kuat, tekad dan keyakinan akan membuat kehidupan yang dijalani lebih tertata dan dapat dijalani dengan baik. Tidak heran jika setiap orang memiliki banyak motivasi untuk membuat diri semakin yakin dan percaya diri. Mungkin sering orang mengatakan jika harus memiliki motivasi yang terarah dengan baik dengan motivasi yang ada ini akan membuat semuanya menjadi mudah.

B. KEDUDUKAN, FUNGSI DAN TUJUAN

Sesuai dengan apa yang telah disebutkan di atas, bahwasannya majlis taklim jika kita melihat kondisi dan situasi yang ada, majlis taklim bersifat nonformal, walaupun demikian fungsi dari majelis taklim itu sendiri sangatlah dirasa dalam masyarakat. Majelis taklim juga banyak disorot karena perannya dalam mengembangkan pribadi Islami pada pesertanya.

Hal yang menjadi tujuan majelis taklim, mungkin rumusannya bermacam-macam. Sebab para pendiri majlis taklim dengan organisasi lingkungan, dan jamaah yang berbeda, tidak pernah mengalimatkan tujuannya. Maka Dra. Hj. Tutty Alawiyah AS, dalam bukunya *"Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim"*, merumuskan tujuan dari segi fungsinya, yaitu:

- a. Tempat belajar, maka tujuan majelis taklim adalah menambah ilmu dan keyakinan agama, yang akan mendorong pengalaman ajaran agama.
- b. Tempat kontak sosial, maka tujuannya silaturahmi.
- c. Mewujudkan minat sosial maka tujuannya meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan jamaahnya. (Tutty Alawiyah, cet.I, hal.78)

Dari kutipan tujuan di atas, terlihatlah bahwasannya tujuan majlis taklim sangat erat kaitannya dengan fungsinya. Bahkan tidak hanya Tutty Alawiyah yang merumuskan hal tersebut, Muhsin MK pun dalam bukunya tidak memisahkan antara tujuan dan fungsi majelis taklim. Paparnya dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Majelis Taklim”(Muhsin MK cet 1 hal.5-7).

Apabila dilihat dari makna dan sejarah berdirinya majelis taklim dalam masyarakat, bisa diketahui dan dimungkinkan lembaga dakwah ini berfungsi dan bertujuan sebagai berikut:

- a. Tempat belajar-mengajar

Majelis taklim dapat berfungsi sebagai tempat kegiatan belajar mengajar umat Islam, khususnya bagi kaum perempuan dalam rangka meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman ajaran Islam.

- b. Lembaga pendidikan dan keterampilan

Majlis taklim juga berfungsi sebagai lembaga pendidikan dan keterampilan bagi kaum perempuan dalam masyarakat yang berhubungan, antara lain dengan masalah pengembangan kepribadian serta pembinaan keluarga dan rumah tangga *sakinah mawaddah warohmah*. Melalui Majelis taklim inilah, diharapkan mereka menjaga kemuliaan dan kehormatan keluarga dan rumah tangganya.

- c. Wadah berkegiatan dan berkreativitas

Majlis taklim juga berfungsi sebagai wadah berkegiatan dan berkreativitas bagi kaum perempuan. Antara lain dalam berorganisasi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.(Muhsin MK, hal 256) Negara dan bangsa kita sangat membutuhkan kehadiran perempuan yang sholihah dengan keahlian dan keterampilan sehingga dengan kesalehan dan kemampuan tersebut dia dapat membimbing dan mengarahkan masyarakat ke arah yang baik. (AM Saefudin; 34-35)

- d. Pusat pembinaan dan pengembangan

Majlis taklim juga berfungsi sebagai pusat pembinaan dan pengembangan kemampuan dan kualitas sumber daya manusia kaum perempuan dalam berbagai bidang seperti dakwah, pendidikan social, dan politik yang sesuai dengan kodratnya (Koordinator Dakwah Islam, 1986, hal.65)

- e. Jaringan komunikasi, ukhuwah dan silaturahim

Majlis taklim juga diharapkan menjadi jaringan komunikasi, ukhuwah, dan silaturahim antarsesama kaum perempuan, antara lain dalam membangun masyarakat dan tatanan kehidupan yang Islami.

Jika kita perhatikan dengan teliti, penjelasan Muhsin MK di atas mengkhususkan majelis taklim yang pesertanya adalah dari kaum wanita. Tapi tidak menutup kemungkinan bahwa kaum lelaki pun dapat mengadakan majelis taklim. Hanya saja di Jakarta dan sekitarnya mungkin lebih banyak dikenal majelis taklim yang banyak dari kaum wanita pesertanya.

C. MACAM-MACAM MAJLIS TAKLIM

Majlis taklim yang tumbuh dan berkembang di dalam masyarakat Indonesia jika dikelompok-kelompokkan ada berbagai macam, antara lain:

- a. Dilihat dari jamaahnya, yaitu:
 1. Majlis taklim kaum ibu-ibu
 2. Majlis taklim kaum bapak/laki-laki
 3. Majlis taklim kaum remaja
 4. Majlis taklim anak-anak
 5. Majlis taklim campuran laki-laki dan perempuan/kaum bapak dan ibu
- b. Dilihat dari organisasinya, majelis taklim ada beberapa macam, yaitu:
 1. Majlis taklim biasa, dibentuk oleh masyarakat setempat tanpa memiliki legalitas formal kecuali hanya member tahu kepada lembaga pemeritahan setempat
 2. Majlis taklim berbentuk yayasan, biasanya telah terdaftar dan memiliki akte notaries.
 3. Majlis taklim berbentuk ormas
 4. Majlis taklim di bawah ormas.
 5. Majlis taklim di bawah orsospol.
- c. Dilihat dari tempatnya, majlis taklim terdiri dari:
 1. Majlis taklim masjid atau mushola
 2. Majlis taklim perkantoran
 3. Majlis taklim perhotelan
 4. Majlis taklim pabrik atau industri
 5. Majlis taklim perumahan

D. PERAN MAJLIS TAKLIM DALAM MASYARAKAT

Keberadaan majlis taklim Nurul Huda desa Boto semanding Tuban dalam kehidupan berasyarakat sangat membawa manfaat dan kemaslahatan bagi umat islam, khususnya bagi orang-orang yang sibuk dan tidak memiliki waktu luang untuk belajar dan mengaji. Hal ini sangat terkait erat dengan lembaga dakwah tersebut dalam masyarakat, mulai dari tingkat RT/RW hingga nasional, dan global. Peran majelis taklim selama ini tidaklah terbatas. Bukan hanya kepentingan dan kehidupan jamaah majelis taklim saja, melainkan juga untuk kaum perempuan dalam masyarakat secara keseluruhan meliputi antara lain:

- a. Pembinaan keimanan kaum laki-laki dan perempuan

Peran majelis taklim yang cukup dominan selama ini adalah dalam

membina jiwa dan mental rohaniah kaum laki-laki dan perempuan sehingga sekian banyak diantara mereka yang semakin taat beribadah. Kondisi ini tidak lepas dari kegiatan-kegiatan majlis taklim yang senantiasa berhubungan dengan masalah agama, keimanan, dan ketaqwaan, yang ditanamkan melalui taklim atau pengajian yang diikuti oleh segenap jamaah dan pengurus majelis taklim yang sebagian besar adalah kaum laki-laki dan ibu.

Peran ini perlu dipelihara dan dipertahankan dengan baik dalam kegiatan dan perjuangan majlis taklim ke depan. Apalagi, majlis taklim merupakan salah satu pilar dakwah dalam masyarakat yang memiliki kedudukan strategis dalam membentengi aqidah umat, khususnya kaum perempuan dan laki-laki dari berbagai pengaruh yang dapat merusak keimanan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa majlis taklim mempunyai peran yang cukup strategis karena keberadaannya langsung di tengah-tengah masyarakat paling bawah. Selain itu majelis taklim, merupakan potensi kekuatan besar dalam menghadang berbagai tantangan dan rintangan keimanan umat.

Oleh karena itu kegiatan pembinaan keimanan pengurus majlis taklim perlu dilaksanakan terlebih dahulu sebelum mereka melaksanakan tugas dan kegiatan-kegiatan lainnya. Tujuannya agar mereka dapat menjadi suri teladan bagi jamaah dan kaum muslimin dan muslimah lainnya. Mereka mustahil dapat menjadikan majlis taklim berperan dalam pembinaan keimanan anggota dan jamaahnya sebelum mereka sendiri membina dan memantapkan keimanan dirinya sendiri.

b. Pendidikan Keluarga Sakinah

Terbentuknya keluarga sakinah merupakan impian setiap insan, terutama bagi pasangan yang sudah menikah dan berkeluarga. Namun demikian, mewujudkan keluarga sakinah itu memerlukan syarat-syarat tertentu, dimana selain mereka perlu memiliki pengetahuan yang cukup tentang tata cara dan tata aturan hidup berkeluarga, sebagaimana diajarkan dalam Islam, juga perlu memiliki kesadaran bersama terbentuknya keluarga sakinah itu perlu dibangun di atas pondasi iman dan yang baik diantara pasangan suami istri. Artinya suami istri itu sendirilah yang harus berusaha dengan sungguh-sungguh, dengan cara bersama-sama dan bekerja sama, serta dengan semangat kebersamaan membangun keluarga sakinah dan sejahtera itu dalam kehidupan rumah tangga mereka.

Disinilah majlis taklim dapat memainkan peran yang besar dalam membantu memecahkan masalah dan kesulitan suatu keluarga, terutama yang dihadapi oleh jamaah majlis taklim dan kaum perempuan dalam masyarakat dalam membentuk dan membangun suatu keluarga sakinah, dan sejahtera. Beberapa hal yang dapat dilakukan seperti;

1. Pengkajian keluarga sakinah
2. Mengadakan konsultasi keluarga

3. Musyawarah tentang keluarga
4. Pendidikan keterampilan dan usaha rumah tangga
5. Pendidikan dan bibingan mental
6. Pendidikan baca tulis Al-Qur'an dll

c. Pemberdayaan Kaum Dhuafa

Untuk memberdayakan masyarakat yang tinggal di sebuah kampung, butuh semangat dan perhatian dari beberapa pihak. Maka dalam kehidupan masyarakat saat ini, banyak terdapat masalah sosial dan kemanusiaan yang memerlukan perhatian umat. salah satu hal yang sangat terlihat antara lain masalah kaum dhuafa yang sangat membutuhkan perhatian bantuan dan pertolongan dari sesamanya. Sudah seharusnya bagi umat Islam yang kaya dan memberi bantuan kepada mereka dengan hartanya, antara lain demi meringankan beban hidup kaum dhuafa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain itu mereka juga perlu memberikan bantuan dan pertolongan yang berhubungan dengan pendidikan, kesehatan, dan lapangan pekerjaan agar kaum dhuafa bisa mandiri dan tidak menggantungkan hidupnya kepada orang lain.

Dalam hal ini majlis taklim memiliki peran yang besar, baik dalam memberikan bantuan sosial maupun yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan, kesehatan, dan peningkatan ekonomi kaum dhuafa tersebut.

Diantara kegiatan-kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh majlis taklim adalah membantu menolong dalam :

1. Penyantunan, pengasuhan, dan pendidikan anak yatim
2. Santunan dan bantuan sosial kepada fakir miskin dan orang-orang yang terlantar.
3. Pemberian bantuan pangan dan obat-obatan untuk masyarakat yang mengalami musibah bencana alam
4. Menghimpun zakat, infaq, dan sedekah yang digunakan untuk kepentingan kaum duafa.
5. Pembinaan dan pendidikan anak jalanan
6. Dakwah dan pembinaan rohani kepada orang sakit
7. Khitanan massal

E. PEMBAHASAN DAN HASIL

a. Lokasi Penelitian dan Pelaksanaan Pengajian di Majlis Taklim Nurul Huda Boto

Majlis taklim terletak di Jl. Banyu langse No.5 RT. 01 RW. 01 desa Boto Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban. Majelis taklim tersebut berjarak sekitar 12 km dari kantor kecamatan semanding. Salah satu jamaah sekaligus pengurus majelis taklim Nurul Huda mengatakan keadaan bangunan majlis taklim Nurul Huda bato sangat

memadahi. Karena tempatnya di lingkungan masjid Panjang 15 m, lebar 20 m, dan mampu menampung sekitar 200 orang. Warna crem dinding dengan dan lantai marmer dan sebagian granit yang baik, sangat nyaman bagi para jama'ah, untuk ibadah sholat, zdikir, dan taklim atau pengajian yang rutin harian, bulanan bahkan ketika memperingati hari besar islam.

Dalam perjalannya kegiatan majlis taklim yang ada di masjid nurul huda ini tidak seindah dan sebanyak yang di harapkan. Karena masih ada orang yang memandang dengan pandangan yang pesimis tetapi majlis taklim nurul huda ini yang bertempat di dalam masjid adalah majelis ilmu, apapun bentuknya asal ada guru atau ustaz dan jamaah serta ada ilmu yang dipelajari disebut majlis taklim. Dan para pengisi majlis taklim tetap menyampaikan pengajiannya walaupun jamaah yang hadir sedikit, karena kegiatan majlis taklim Nurul Huda Boto ini pelaksanaannya setelah magrib. Dalam kenyataannya kegiatan ini tidak pernah libur karena ketika pengisi taklim berhalangan hadir maka aka nada yg menggantinya.. Kemudian dalam perkembangannya bahwa majelis ini merupakan salah satu kajian Islam untuk menyiarkan agama Islam khususnya di Desa Boto.

Majlis taklim ini dikatakan sangat berbeda dengan majlis-majlis taklim lainnya karena dalam kegiatannya materi atau kajian-kajiannya kitab dasar yaitu tentang Al-Qur'an, hadits, fiqih, tauhid dan lain-lain. Selain itu dikatakan menarik perhatian karena jamaahnya banyak dari kalangan orang dewasa dan tak kalah banyak dari kalangan anak muda. peminatnya sebagian besar masyarakat di desa tersebut. Dalam keberlangsung pengajian rutin yang dilaksanakan setiap hari yang diasuh oleh Ustadz Syamsul hadi Dkk. Suasana masjid terlihat ramai dan menenangkan. Jamaah pengajian duduk dengan khusuk mendengarahkan apa yang di sampaikan oleh ustaz/penceramah. Dan biasanya setelah selesai pengajian para jamaah istirahat sejenak sambil menunggu adzan sholat isya'.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus, pengisi pengajian dan para jama'ah majlis taklim Masjid Nurul Huda boto. Penulis lakukan adalah keaktifan dan motivasi masyarakat antara Ustadz Syamsul hadi, S.Ag dan H. M. Nafi'udin dengan para jamaah pengajian sudah terasa terbentuk, khususnya bagi kalangan jamaah yang aktif mengikuti pengajian tersebut. Karena dengan adanya kegiatan majlis taklim di masjid Nurul Huda jamaah sangat senang dan dapat memanfaatkan waktu setelah jamaah magrib hingga akan masuknya adzan sholat isya'.

Dari bentuk kepengurusannya atau kelompok yang terorganisir selalu diperlukan adanya struktur kepengurusan yang jelas. Penentuan struktur organisasi serta hubungan tugas dan tanggung jawab itu dimaksudkan agar tersusun pola kegiatan yang jelas, yaitu tertuju pada tercapainya tujuan-tujuan kelompok bersangkutan. Jamaah pengajian majlis taklim Nurul Huda Desa Boto Semanding Tuban sebagai kelompok yang terorganisir juga memiliki struktur organisasi atau susunan kepengurusan yang jelas menurut caranya

sendiri. Susunan kepengurusan pengajian majelis taklim Nurul yaitu ketua Bapak Syamsul Hadi, S.Ag, Sekretaris Tikno, Bendahara Bapak Rantam Seksi Perlengkapan Bapak Muhamid, seksi keamanan dan kebersihan bapak Ngaspan, seksi kaum perempuan Ibu Siti Muslimah.

Dalam pelaksanaan pengajian yang diadakan oleh pengajian majelis taklim Nurul Huda Desa Boto, metode yang diterapkan dilihat dari segi cara yaitu cara tradisional, yaitu dalam metode ini penceramah aktif berbicara dan mendominir situasi, sedangkan jama'ah hanya bersikap pasif saja, mendengarkan yang disampaikan penceramah. Selanjutnya dilihat dari segi jumlah jama'ah, pelaksanaan pengajian yang diadakan oleh jamaah pengajian majelis taklim Nurul Huda Desa Boto menggunakan metode ceramah.

Berdasarkan hasil yang telah di dapat mengenai motivasi mengikuti pengajian jama'ah pengajian majlis taklim Nurul Huda Boto pada umumnya meliputi dua hal, yaitu untuk menambah wawasan ilmu agama dan bersosialisasi dengan sesama warga atau jama'ah. Sedangkan yang lainnya, motivasi mengikuti pengajian dimajlis taklim Nurul Huda Boto untuk menambah wawasan ilmu agama, juga menjadi contoh keteladanan bagi masyarakat sekitar dalam keikutsertaannya dalam pengajian tersebut.

Selanjutnya berdasarkan perhitungan hasil kuesioner diperoleh data, dimana dominan motivasi jamaah majelis taklim Nurul Huda Desa Boto adalah karena dengan mengikuti pengajian dapat membuat diri senang, nyaman, mempererat tali silaturrahmi, merasa dekat dengan Allah SWT, mendapat pengetahuan agama, dan mendapatkan ketenangan bathin, kemudian mengikuti pengajian sudah menjadi keharusan bagi seorang muslim yang taat kepada Allah SWT, serta menambah rajin melaksanakan ibadah kepada Allah SWT setelah mengikuti kegiatan pengajian di majelis taklim Nurul Huda Boto tersebut.

F. KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan pada hasil pembahasan. Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi masyarakat mengikuti pengajian di majelis taklim Nurul Huda Desa Boto Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban adalah sebagai berikut:

1. Macam-macam motivasi masyarakat mengikuti pengajian di majlis taklim Nurul Huda Desa Boto ini ialah motivasi biogenetis, motivasi sosiogenetis dan motivasi theogenetis. yaitu untuk menambah wawasan ilmu agama, bersosialisasi dengan sesama warga, juga menjadi contoh keteladanan bagi masyarakat sekitar dalam keikutsertaannya dalam pengajian tersebut, mengikuti pengajian dapat membuat diri senang dan nyaman, dengan mengikuti kegiatan pengajian dapat mempererat tali silaturrahmi, dengan mengikuti kegiatan pengajian akan merasa dekat dengan Allah SWT, dan mendapatkan ketenangan bathin, kemudian mengikuti pengajian sudah menjadi keharusan bagi seorang muslim

yang taat kepada Allah SWT, serta menambah rajin melaksanakan ibadah kepada Allah SWT setelah mengikuti kegiatan pengajian di majlis taklim Nurul Huda Desa boto tersebut.

2. Majlis taklim Nurul Huda Boto adalah salah satu lembaga dakwah yang dikenal di masjid Nurul Huda boto. Hal ini lebih disebabkan karena faktor ustad atau pengajarnya, yaitu sosok yang Istiqomah dan alim. Beliau merupakan salah satu faktor pendorong masyarakat termotivasi mengikuti pengajian ini. Sosok Bapak Syamsul Hadi, S.Ag, H.M. Nafi'udin, S.Musthofa dan lainnya tokoh lain dengan keluasan dan pengetahuan ilmu agama yang begitu, sederhana, dan rendah hati serta kebijaksanaan dalam pilihan kata dalam setiap pelajaran agamanya merupakan hal yang menjadi pertimbangan masyarakat mengikuti pengajian ini.
3. Macam-macam motivasi masyarakat mengikuti pengajian di majlis taklim Nurul Huda Desa boto ini ialah motivasi biogenetis, motivasi sosiogenetis dan motivasi theogenetis. yaitu untuk menambah wawasan ilmu agama, bersosialisasi dengan sesama warga, juga menjadi contoh keteladanan bagi masyarakat sekitar dalam keikutsertaannya dalam pengajian tersebut, mengikuti pengajian dapat membuat diri senang dan nyaman, mempererat tali silaturrahmi, merasa dekat dengan Allah SWT, mendapat ketenangan bathin, kemudian mengikuti pengajian sudah menjadi keharusan bagi seorang muslim yang taat kepada Allah SWT, serta menambah rajin melaksanakan ibadah kepada Allah SWT setelah mengikuti kegiatan pengajian di majlis taklim Nurul Huda Desa boto tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- A.W. Munawwir, *Kamus Al-Munawwir*, Pustaka Progressif
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Alawiyah, Tuty. 1997. *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*, Bandung: Mizan.
- Muhsin MK, 2009. *Manajemen Majelis Taklim*, Jakarta: Pustaka Intermasa.
- Mujtahid, 2011. *Reformulasi Pendidikan Islam* (Malang: UIN Maliki Press Anggota IKAPI.)
- Sardiman, 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar-mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sakdiah, halimatus, 2009. *Pengantar Psikologi Agama*. Banjarmasin: Comdes.
- Seifuddin Anwar, 2005. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Slameto, 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

